

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662
Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964
Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: dekan@fe.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR : 1210/UN9/FF/UN9/2020

TENTANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Memperhatikan : Surat saudara saudara Resta Ayu Putri NIM 01021181621261 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tanggal 14 April 2020 hal permohonan pembimbing skripsi.
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, perlu mengangkat panitia pembimbing skripsi,
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang No 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah No 42 tahun 1960, tentang Pendirian Unsri;
4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menristek Dikti RI. No 12 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya,
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No 0506/UN9/SK.BUK.KP/2020 tanggal 13 April 2020 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Mengangkat panitia pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan susunan sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E (Dekan)
Wakil Penanggung Jawab : Dr. Azwardi, M. Si (Wakil Dekan Bidang Akademik)
Koordinator : Dr. Mukhlis, S.E., M. Si (Kajur. Ekonomi Pembangunan)
Pembimbing :
Ketua : Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M. Si
Anggota : Mardalena, S.E., M. Si

Mahasiswa yang akan dibimbing :

Nama : Resta Ayu Putri
NIM : 01021181621261
Mata Kuliah Skripsi : Keuangan Daerah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Pendidikan dan Kesetahan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 2 Juni 2020 sampai dengan 2 Desember 2020, dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.



Tembusan :

1. Rektor Unsri (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Kasubag. Bidang Akademik. FE Unsri
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

**PENGARUH KEMISKINAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
ANGGARAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI-PROVINSI SUMATERA
BAGIAN SELATAN**



Skripsi Oleh

RESTA AYU PUTRI

01021181621261

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH KEMISKINAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
ANGGARAN KESEHATAN DAN ANGGARAN PENDIDIKAN TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI-PROVINSI SUMATERA
BAGIAN SELATAN

Disusun Oleh :

Nama : Resta Ayu Putri
NIM : 01021181621261
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 18 juli 2020 dan telah Memenuhi syarat untuk diterima.

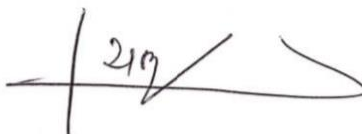
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, _____

Ketua,



Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M.Si
NIP: 195605171985032001

Anggota,



Mardalena, S.E., M.Si
NIP: 197804212014092004

Anggota,



Dr. M. Subardin, S.E., M.Si
NIP: 197110302006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001

ABSTRAK

Pengaruh Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan


Oleh :

Resta Ayu Putri; Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M.Si; Mardalena, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Penelitian ini menggunakan data periode 2010-2018 dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang telah diestimasi dengan menggunakan model *fixed effect*. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menggunakan model *fixed effect* bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu variabel anggaran kesehatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada provinsi Sumatera bagian Selatan.

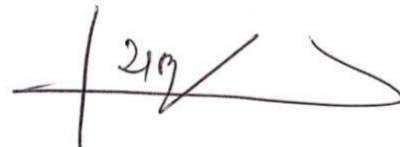
Kata Kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan.*

Ketua,



Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M.Si
NIP:195605171985032001

Anggota,



Mardalena, S.E, M.Si
NIP: 197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Muklis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

**PENGARUH KEMISKINAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
ANGGARAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI-PROVINSI
SUMATERA BAGIAN SELATAN**

Oleh :

Resta Ayu Putri; Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M.Si; Mardalena, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Penelitian ini menggunakan data periode 2010-2018. Metode pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang telah diestimasi dengan menggunakan model *fixed effect*. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menggunakan model *fixed effect* bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu variabel anggaran kesehatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada provinsi Sumatera bagian Selatan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu hal yang sangat penting bagi negara maju maupun berkembang, termasuk di negara Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak hanya mengatakan persoalan tentang pertumbuhan melainkan juga pada dengan peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat, serta melihat bagaimana kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lingkungan hidup pada masyarakat itu sendiri. Dengan melihat bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan beberapa daerah yang mempunyai permasalahan tersebut, maka pemerintah daerah melakukan kegiatan pembangunan sesuai dengan arahan secara terpadu dan sesuai prioritas, hal ini akan meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional menjadi salah satu indikator utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya. (Suliswanto, 2010: 2).

Pembangunan manusia dapat menjadi cukup serius jika kemiskinan masuk kedalam lingkungan masyarakat dan akan membuat efek atau dampak yang cukup serius, kemiskinan merupakan suatu masalah yang mula-mula dari ketidak mampuan suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar yang sangat penting, serta kebutuhan lain seperti kesehatan serta pendidikanpun tidak terlampaui. Masalah tersebut dapat memberikan kualitas pembangunan sumber daya manusia tidak mencapai target IPM yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan juga tidak bisa terealisasi dengan baik. (Mirza,2012:2)

Salah satu tolak ukur dalam mengukur kualitas hidup manusia disuatu daerah adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan beberapa komponannya,yaitu melalui tingkat kualitas kesehatan,pendidikan dan perekonomian (Daya Beli) sebagai pengeluaran perkapita. Peningkatan dengan ketiga komponen tersebut diharapkan peningkatan kualitas hidup disutu daerah meningkat dengan stabil. Hal ini dikarenakan masyarakat mengalami kondisi sosial yang beraneka ragam menyebabkan pendapatan menjadi bukan lagi sebagai tolak ukur yang utama dalam melihat keberhasilan suatu pembangunan. Suatu Keberhasilan pembangunan manusia merupakan suatu hal penting bagi kinerja pemerintah dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya kesejahteraan sosial.(Arsyad,2004:62)

Indikator dalam menentukan kemajuan suatu daerah adalah pembangunan manusia.dalam suatu negara atau daerah dapat dikatakan maju bukan hanya dilihat dari tingkat kesejahteraannya saja melainkan mencakup tingkat pendidikan dan kesehatan suatu masyarakat. Pada tahun 90an pembangunan semakin mengutamakan dan berpusat pada manusia (Human Centered Development), pembangunan manusia merupakan aspek untuk memperluas peluang suatu masyarakat untuk dapat hidup dengan layak dengan meningkatkan daya beli, serta upaya dalam meningkatkan pengetahuan yang luas dan derajat kesehatan suatu masyarakat. (Winarti, 2014: 16)

2. Tinjauan Teori

2.1.Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan suatu cerminan daripada pengeluaran pemerintah, jika suatu pemerintahan melakukan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa maka pengeluaran pemerintah memberikan biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk merealisasikan kebijakan tersebut.

1. Teori Rostow dan Musgrave

Menurut (Mangkoesoebroto,2001: 170) Rostow dan Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Awal perkembangan ekonomi, pemerintah melakukan total pada investasi besar karena pemerintah harus siap menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan,kesehatan dan transportasi dan lain sebagainya. Sedangkan masa pertengahan perkembangan pembangunan ekonomi yang diinvestasikan oleh pemerintah tetap diberlakukan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi secara bebas. Pada tingkatan ekonomi selanjutnya, rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah lainnya beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivis sosial guna mensejahterakan masyarakat seperti program pelayanan kesehatan.

2. Teori Wagner

Menurut (Mangkoesoebroto,2001: 171)Adolph Wagner mengemukakan suatu teori mengenai pengeluaran pemerintah setelah melakukan pengamatan di negara eropa, amerika dan jepang pada abad ke-19. Temuan Teori dari Wagner dinamakan “Hukum Aktivis Pemerintah yang Selalu Meningkat” (*Law of ever*

increasing state activity). Dengan bertumbuhnya perekonomian disuatu negara maka akan membuat masyarakat menjadi semakin kesulitan. Wagner menyatakan bahwa pemerintah harus memberikan pengaturan sebagai hubungan yang muncul pada masyarakat.

3. Teori Peacock dan Wiseman

Menurut (Mangkoesoebroto,2001: 173) Teori peacock dan wiseman mengatakan bahwa suatu masyarakat melakukan tingkat toleransi pada pajak, dimana masyarakat dapat membiayai pengeluaran pemerintah yang dibutuhkan oleh pemerintah.

2.2. Human Capital

Menurut (Becker dalam Winarti,2003: 32) mengungkapkan bahwa modal manusia membutuhkan modal pada suatu periode untuk memberikan peningkatan produktifitas yang layak dimasa yang akan datang. Beberapa kegiatan dilakukan untuk investasi seperti halnya pendidikan,kesehatan dan pelatihan. Investasi sebagai modal manusia menjadi hal yang utama bagi ekonom, yaitu pelatihan dan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu konsumsi yang banyak dilakukan oleh masyarakat seperti mengejar pendidikan untuk pengalaman dan kesenangan dan dapat diberlakukan sebagai investasi dimasa yang akan datang oleh banyak orang.

Menurut (Todaro, 2006:47) Manfaat dengan adanya investasi pada sumber daya manusia untuk pendidikan dan sebagai peningkat pembangunan ekonomi si suatu negara dan bangsa, yaitu :

1. Meningkatnya pengetahuan serta keahlian dapat menciptakan tenaga kerja yang produktif dan lebih efektif.
2. Luasnya kesempatan kerja untuk masyarakat.
3. Tersedianya beberapa pemimpin terdidik untuk mengisi jabatan penting dalam pemerintahan ataupun dunia usaha.
4. Terciptanya peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf dengan menyediakan program pendidikan dan pelatihan.

2.3. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Todaro,2006: 57) Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur bagaimana pencapaian di suatu negara dalam tiga indikator dasar pembangunan manusia, yaitu umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan pendapatan perkapita. Indeks Pembangunan Manusia saat ini banyak digunakan di dunia akademis, di media, dan di lingkaran kebijakan untuk mengukur dan membandingkan kemajuan kesejahteraan masyarakat di suatu negara atau daerah.

Program menyeluruh di suatu wilayah secara umum lebih banyak menggunakan indeks pembangunan manusia yang dengan melihat indikator secara menyeluruh untuk melihat kinerja dan upaya dalam pembangunan disuatu daerah,Hasil program untuk kemajuan pembangunan untuk suatu periode dapat dilihat dan

digambarkan oleh indeks pembangunan manusia dengan menunjukkan besaran nilai IPM pada awal dan akhir periode.

Menurut Badan Pusat Statistik memberikan pernyataan bahwa menghitung Indeks Pembangunan Manusia pada suatu daerah ialah menggunakan cara berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{pengeluaran}) \dots\dots\dots(1)$$

Pengembangan IPM dapat dilihat dengan angka capaian suatu daerah yang sudah ditentukan, dimana nilai IPM ditentukan dari 0 sampai dengan 100, semakin besar dan mendekati angka 100 maka dapat diindikasikan suatu daerah tersebut semakin membaik tiap periodenya.

2.4. Kemiskinan

Menurut (Todaro,2006: 261) mengatakan bahwa sebagian besar pada negara-negara berkembang termasuk dalam kemiskinan absolut, dimana suatu keadaan yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, makanan dan pakaian. Sebuah kemiskinan tidak terbatas pada suatu negara dan tidak berpengaruh pada pendapatan perkapita nasional dan menggunakan suatu perhitungan yang berbeda soal kemiskinan pada setiap negara.

Badan Pusat statistik mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yang dimana suatu penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan. Garis kemiskinan merupakan jumlah dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GNKM), penduduk dapat dikategorikan penduduk miskin jika jika pengeluaran perkapita perbulan tidak melebihi dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan dapat meliputi pengeluaran kebutuhan makanan minimum yang di sesuaikan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari.

2.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pembangunan yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Untuk mengetahui capaian yang telah dilakukan oleh pemerintah diperlukan berbagai indikator pengukuran, salah satu ukuran pencapaian pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Serta menggambarkan kondisi perekonomian regional secara makro. Secara umum semakin tinggi nilai PDRB berarti semakin tinggi nilai output yang tercipta dalam wilayah tersebut.

Semakin tinggi dan meningkatnya kegiatan produksi PDRB menunjukkan kegairahan ekonomi pada suatu wilayah tersebut karena perekonomian pada suatu wilayah telah bergerak meningkat akan meningkatkan pula tingkat kesejahteraan masyarakat, peningkatan PDRB akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya pendapatan yang telah didapatkan, ketika suatu pendapatan mengalami peningkatan akan berdampak pada pengeluaran masyarakat untuk meningkatkan pembangunan manusia menjadi membaik.

2.6. Anggaran Kesehatan

Menurut (Damayanti,2017: 19) pemerintah memberikan pelayanan publik melalui pelayanan publik yang dimana seluruh masyarakat dapat memperoleh secara rata dengan suatu tujuan, yaitu meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik . beberapa negara yang sedang berkembang sebagian masyarakatnya memiliki tingkat kesehatan yang rendah dikarenakan ketidakmampuan suatu individu dalam memenuhi fasilitas tersebut. Hal ini menjadi sebuah hal yang menjadi utama oleh pemerintah dengan meningkatkan fasilitas kesehatan untuk menaikkan kesehatan masyarakatnya.

2.7. Anggaran Pendidikan

Menurut (Damayanti,2017: 21) Mengatakan bahwa pemerintah memberikan pengeluaran untuk bidang pendidikan sebagai alokasi anggaran pada fungsi pendidikan sebagai penunjang terselenggaranya pendidikan, dan hal ini merupakan menjadi tanggung jawab bagi pemerintah di suatu daerah agar pendidikan menjadi terlaksana secara efektif.

Pemerintah menetapkan Undang-Undang untuk anggaran pendidikan pada pasal 31 ayat 4 bahwa anggaran pendidikan telah di tentukan sebagai pengeluaran pemerintah sebesar 20% dari dana APBN atau APBD sejak tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan ekonomi di suatu negara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber seperti BPS dan DJPK Sumatera Bagian Selatan Tahun 2010-2018 serta didukung dengan teori yang berkaitan dengan hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Jumlah Kemiskinan, PDRB, anggaran kesehatan dan pendidikan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian in, yaitu :

1. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup atau Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu angka harapan hidup, Rata-Rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Dalam penelitian ini menggunakan nilai indeks pembangunan manusia Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan tahun 2010 sampai 2018 dalam satuan persen.
2. Kemiskinan mengukur tingkat kemampuan suatu penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar (Basic needs approach). Kemiskinan diukur dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, jadi penduduk miskin dapat

dikategorikan jika rata-rata pengeluaran perkapita berada tidak lebih dari garis kemiskinan. yang disertakan dengan 2.100 kilokalori. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk miskin dengan satuan jiwa pada tahun 2010 sampai 2018 Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

3. Produk Domestik Regional Bruto Nilai tambah bruto dalam hal ini meliputi beberapa komponen, yaitu (Upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan) serta penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor (pertanian, Industri, pertambangan, dll) maka diperolehnya nilai Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan PDRB menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2010 sampai 2018 di Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan dalam satuan juta rupiah.
4. Anggaran Kesehatan merupakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah kepada pemerintah daerah untuk digunakan sebagai penunjang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pembangunan rumah sakit di daerah serta pemerataan pelayanan kesehatan untuk masyarakat pada suatu daerah. Penelitian ini menggunakan data pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dengan satuan miliar rupiah dari tahun 2010 sampai 2018 di Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan.
5. Anggaran Pendidikan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari belanja negara diberikan kepada pemerintah daerah digunakan sebagai penunjang pendidikan seperti Bantuan operasional sekolah, gaji dan tunjangan guru, bidik misi dan Kartu Indonesia Pintar. Data yang digunakan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dengan satuan miliar rupiah dari tahun 2010 sampai 2018 di Provinsi-Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

4. PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu dengan melakukan regresi data panel untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel pada penelitian ini

4.1. Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Metode Common Effect

Tabel 1

Hasil Regresi Metode *Pooled Least Square (Common Effect)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.852933	0.034587	-53.57309	0.0000
KM?	-0.011885	0.003869	-3.071613	0.0038
PDRB?	-0.002178	0.005125	-0.425077	0.6731
AK?	0.003182	0.000861	3.696431	0.0007
AP?	-0.000576	0.000947	-0.607843	0.5467

Sumber : Eviews 8, Hasil Regresi Common Effect, Data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 yang merupakan hasil estimasi menggunakan regresi metode common effect menunjukkan hasil bahwa Kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0.011885 dan memiliki probabilitas sebesar 0.0038. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai koefisien sebesar -0.002178 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu mendapatkan nilai sebesar 0,6731 dari hasil uji regresi menggunakan metode *common effect* anggaran kesehatan memiliki koefisien 0,003182 dan mendapatkan probabilitas sebesar 0.0007 yang artinya anggaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan, serta anggaran pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena mendapatkan koefisien sebesar -0.000576 dan probabilitas sebesar 0.5467.

4.2. Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Metode Fixed Effect

Tabel 2

Hasil Regresi Metode Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.405049	0.029231	13.85672	0.0000
KM?	-0.007606	0.002989	-2.545162	0.0154
PDRB?	0.180877	0.003445	52.49916	0.0000
AK?	-0.000126	9.01E-05	-1.400835	0.1698
AP?	1.550594	9.09E-05	0.171009	0.8652

Sumber : Eviews 8, Hasil Regresi Fixed Effect, Data Diolah 2020

Regresi Data Panel menggunakan metode *Fixed Effect* menunjukkan hasil bahwa koefisien kemiskinan sebesar -0.007606 serta memiliki probabilitas sebesar 0.0154 hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Serta produk domestik regional bruto memiliki koefisien sebesar 0.180877 yang menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif pada indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 sehingga variabel dependen berpengaruh pada variabel independen. Selanjutnya variabel anggaran kesehatan memiliki koefisien sebesar -0.000126 dan menunjukkan probabilitas sebesar 0.1698 yang artinya variabel anggaran kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Serta anggaran pendidikan memiliki koefisien sebesar 1,550594 dan probabilitas memiliki nilai sebesar 0.8652 hasil tersebut menunjukkan bahwa anggaran pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat, yaitu indeks pembangunan manusia. maka diperolehnya persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$IPM_{it} : 0.405049 - 0.007606 + 0.180877 - 0.000126 + 1.550594 + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

4.3. Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Metode Random Effect

Tabel 3
Hasil Regresi Metode Efek Acak (*Random Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.852933	0.003872	478.5204	0.0000
KM?	-0.011885	0.000433	-27.43596	0.0000
PDRB?	-0.002178	0.000574	-3.796834	0.0005
AK?	0.003182	9.64E-05	33.01690	0.0000
AP?	-0.000576	0.000106	-5.429313	0.0000

Sumber : Eviews 8, Hasil Regresi Random Effect, Data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji menggunakan random effect yang dimana variabel kemiskinan mendapatkan hasil koefisien sebesar -0.011885 dan hasil probabilitas sebesar 0.0000 hasil uji ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki koefisien sebesar -0.002178 yang berarti produk domestik regional bruto mempunyai hubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia dan memiliki probabilitas sebesar 0.0005. hasil probabilitas yang dilakukan dengan uji random effect menunjukkan hubungan antara produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan.

Anggaran kesehatan menunjukkan hasil dengan mendapatkan koefisien sebesar 0.003182 yang artinya variabel anggaran pendidikan memiliki hubungan positif serta mendapatkan hasil uji probabilitas sebesar 0.0000 bahwa anggaran pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel anggaran kesehatan yang memiliki nilai koefisien sebesar -0.000576 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan menurut hasil uji menggunakan metode random effect.

4.4. Uji Chow

Tabel 2
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOLED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	788.824869	(4,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.809904	4	0.0000

Sumber : Eviews 8, Hasil Regresi Uji Chow, Data Diolah 2020

Bedasarkan Hasil uji menggunakan Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* memiliki nilai sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan tingkat alpha ($\alpha : 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena pada nilai probabilitas memiliki hasil yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5 persen dengan tingkat keyakinan 95% hal ini artinya model *Fixed Effect* diterima dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk melihat perbandingan antara model fixed effect dengan random effect dengan perbandingan tersebut maka akan dipilih model mana yang akan dipilih untuk penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3155.299459	4	0.0000

Sumber : Eviews 8, Hasil Regresi Uji Hausman, Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 memberikan hasil bahwa nilai probabilitas cross section random pada uji hausman sebesar $0.0000 < 0,05$ dengan taraf alpha ($\alpha : 5\%$). Hal ini memberikan penjelasan bahwa H_a diterima karena nilai probabilitas pada uji hausman memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dan memiliki tingkat keyakinan sebesar 95% yang artinya model fixed effect merupakan model terbaik yang dipilih pada penelitian ini. Berdasarkan dari dua uji, yaitu uji chow dan uji hausman model terbaik yang dipilih untuk penelitian ini adalah model Fixed Effect.

4.6. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Hasil regresi data panel yang telah diuji dengan menggunakan beberapa model serta pemilihan model maka digunakanlah model *Fixed Effect*. Hasil yang telah diperoleh mendapatkan hasil bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera bagian selatan dengan memiliki nilai koefisien sebesar -0.007606 , hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 persen perubahan kenaikan dari jumlah kemiskinan maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,07 persen.

Angka jumlah kemiskinan pada provinsi-provinsi di Sumatera bagian selatan cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, yaitu pada periode 2010-2018 tentu saja hal ini akan mempengaruhi bagaimana kualitas manusia pada daerah-daerah di provinsi Sumatera bagian selatan. Jumlah penduduk miskin memiliki kaitan yang sangat kuat dalam meningkatkan dan mengedepankan paradigma pembangunan, umumnya masyarakat miskin kurang tertarik dalam melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam segi pendidikan dan kesehatan juga sehingga sangat berpengaruh pada kualitas hidup manusia pada suatu daerah hal ini memperjelas jika dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin maka akan menekan tingkat pembangunan manusia serta akan memiliki daya beli yang rendah yang merupakan salah satu dari indikator indeks pembangunan manusia. Namun sebaliknya jika dengan meningkatnya kualitas hidup manusia maka akan menurunkan jumlah kemiskinan pada suatu daerah sehingga meningkatkan pembangunan manusia pada suatu daerah.

Menurut teori kemiskinan yang diungkapkan oleh (Todaro, 2006: 267) bahwa kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat ialah dengan ditentukannya pendapatan suatu masyarakat. Dengan pendapatan masyarakat yang mencapai maksimum dengan tingkat tenaga kerja yang terlaksana dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi sumber daya manusia, namun jika suatu masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan menganggur sehingga tidak dapat mencapai pendapatan maksimum maka akan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

4.7. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* menunjukkan dengan diperolehnya hasil bahwa produk domestik regional bruto memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan diperolehnya nilai koefisien sebesar 0.180877, hal ini menjelaskan jika setiap perubahan 1 persen kenaikan dari produk domestik regional bruto maka akan mengakibatkan peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 0,18 persen.

Adanya produk domestik regional bruto dapat membantu pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia pada suatu daerah meningkatnya output pada PDRB akan membuat pola konsumsi masyarakat meningkat juga dan akan berdampak positif yaitu akan membuat daya beli masyarakat meningkat tinggi. Hal ini terlihat bahwa daya beli akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia karena, daya beli masyarakat merupakan salah satu komponen IPM dalam terbentuknya Indeks pembangunan manusia. Konsep Produk Domestik Regional Bruto juga

mengatakan Semakin tinggi dan meningkatnya kegiatan produksi PDRB menunjukkan kegairahan ekonomi pada suatu wilayah tersebut karena perekonomian pada suatu wilayah telah bergerak meningkat akan meningkatkan pula tingkat kesejahteraan masyarakat, peningkatan PDRB akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya pendapatan yang telah didapatkan, ketika suatu pendapatan mengalami peningkatan akan berdampak pada pengeluaran masyarakat untuk meningkatkan pembangunan manusia menjadi membaik.

4.8. Pengaruh Anggaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Variabel anggaran Kesehatan telah diuji dengan melakukan regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect data yang telah diolah telah memperoleh hasil dengan mendapatkan nilai koefisien sebesar -0.000126 dan probabilitas sebesar $0,1698$. Variabel anggaran pendidikan memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan selama tahun penelitian ini provinsi-provinsi di Sumatera bagian selatan pemerintah tidak memberikan transfer anggaran pendidikan kepada daerah sebesar yang telah ditentukan, yaitu anggaran kesehatan akan ditransfer ke pemerintah daerah sebesar 10% namun pemerintah hanya melakukan transfer dana hanya sebesar $4-8\%$. Hal ini menyebabkan terhambatnya tingkat pelayanan kesehatan pada beberapa daerah. Hal ini dilakukan pemerintah pada beberapa tahun terakhir karena untuk lebih memfokuskan infrastruktur pada setiap daerah sehingga mengurangi anggaran kesehatan. Infrastruktur merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, namun jika salah satu faktor tidak terpenuhi maka kualitas hidup manusia tetap akan terhambat sehingga dampaknya mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

4.9. Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Variabel anggaran Kesehatan telah diuji dengan melakukan regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect data yang telah diolah telah memperoleh hasil dengan mendapatkan nilai koefisien sebesar -0.000126 dan probabilitas sebesar $0,1698$. Variabel anggaran pendidikan memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan selama tahun penelitian ini provinsi-provinsi di Sumatera bagian selatan pemerintah tidak memberikan transfer anggaran pendidikan kepada daerah sebesar yang telah ditentukan, yaitu anggaran kesehatan akan ditransfer ke pemerintah daerah sebesar 10% namun pemerintah hanya melakukan transfer dana hanya sebesar $4-8\%$. Hal ini menyebabkan terhambatnya tingkat pelayanan kesehatan pada beberapa daerah. Hal ini dilakukan pemerintah pada beberapa tahun terakhir karena untuk lebih memfokuskan infrastruktur pada setiap daerah sehingga

mengurangi anggaran kesehatan. Infrastruktur merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, namun jika salah satu faktor tidak terpenuhi maka kualitas hidup manusia tetap akan terhambat sehingga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini diartikan bahwa semakin meningkat jumlah kemiskinan maka akan menekan indeks pembangunan manusia, dan sebaliknya jika jumlah kemiskinan menurun maka akan meningkatkan pembangunan manusia pada provinsi Sumatera bagian selatan. Selanjutnya variabel Produk domestik regional bruto memiliki hasil yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia yang dapat dijelaskan bahwa produk domestik regional bruto dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia ketika produk domestik regional bruto meningkat. Sedangkan variabel anggaran kesehatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi-provinsi Sumatera bagian selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- BPS. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia 2010-2018*. Provinsi Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). *Kemiskinan 2010-2018*. Provinsi Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, S. (2017). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Rasio Ketergantungan Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*, 1-14, Universitas Islam Indonesia
- Mirza, D. S. (2012). *Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm Jawa Tengah*, 102–113, Universitas Negeri Semarang.
- Suliswanto, W., (2010). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Indonesia Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*, 8, 1-10, Malang: Universitas Brawijaya.
- Winarti, Astri (2014). *PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 1992-2012*, 1-14, Universitas Diponegoro.

Mangkoesebroto, Guritno, (2001) Ekonomi Publik, Edisi-III, BPFE, Yogyakarta.

Todaro, M. P & Smith, S. SC. (2006). Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.